

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR FISIKA DENGAN HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 TINGGIMONCONG.

Ilyas

Dosen Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores
ilyasmalino@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian survey, yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran empiris tentang kecerdasan emosional dan motivasi belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong, (2) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong, (3) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong, (4) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa (1) kecerdasan emosional peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong berada dalam kategori tinggi (2) motivasi belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong berada dalam kategori sangat tinggi (3) hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong berada dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong.

Kata kunci: *Kecerdasan emosional, motivasi belajar, hasil belajar*

Abstrack

This research is survey research, which is correlational which aims to know: (1) empirical picture about emotional intelligence and physics learning motivation with physics learning result of class X students of SMA Negeri 1 Tinggimoncong, (2) To know there is a significant relationship between (3) To know whether there is a significant relationship between physics learning motivation with physics learning outcomes of students class X SMA Negeri 1 Tinggimoncong, (4) To know the presence or absence of relationships which is significant between emotional intelligence and physics learning motivation with physics learning outcomes of students class X SMA Negeri 1 Tinggimoncong

The result of descriptive analysis shows that (1) emotional intelligence of class X students of SMA Negeri 1 Tinggimoncong are in high category (2) physics learning motivation of class X students SMA Negeri 1 Tinggimoncong is in very high category (3) result of physics learners learners class X SMA Negeri 1 Tinggimoncong is in very high category. While the result of inferential analysis shows that (1) there is a significant correlation between emotional intelligence with physics learning result of class X students of SMA Negeri 1 Tinggimoncong, (2) there is a significant correlation between physics learning motivation with physics learning result of students class X SMA 1 Tinggimoncong, (3) there is a significant relationship between emotional intelligence and physics learning motivation with physics learning outcomes of students class X SMA Negeri 1 Tinggimoncong.

Key Word: *Emotional intelligence, learning motivation, learning outcomes*

I. PENDAHULUAN

Pembangunan yang dilaksanakan di segala sektor termasuk pendidikan diarahkan untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 berbunyi bahwa:” untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial” (Sekneg RI, 2008: 1).

Bangsa ini menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa-bangsa lain, sehingga sangat diperlukan pembangunan manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Meskipun demikian, manusia Indonesia itu harus beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan terampil dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Apabila melihat pernyataan-pernyataan di atas maka dapat dikatakan, bahwa pesatnya perkembangan IPTEK harus diimbangi dengan perilaku atau akhlak mulia. Dalam ilmu sains khususnya fisika jika dicermati secara mendalam melalui hubungan antara konsep/prinsip/ teori dan pengaplikasian berupa praktek dapat dikembangkan sikap dan nilai melalui penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat sesuai

dengan dunia pendidikan sains khususnya mata pelajaran fisika.

Ilmu fisika adalah kumpulan pengetahuan, cara berfikir, dan penyelidikan berupa fakta, konsep, prinsip, teori dan model. Fisika merupakan ilmu dasar yang harus dikuasai terlebih dahulu dalam rangka penguasaan teknologi pada zaman ini. Tugas seorang guru tidak sekedar mengajar peserta didiknya tapi membelajarkan peserta didiknya, yaitu mengkondisikan peserta didik agar belajar aktif dan kreatif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan maksimal. Karena itu, dibutuhkan keterampilan-keterampilan praktek sebagai penerapan dari ilmu fisika. Melahirkan keterampilan praktek merupakan salah satu upaya yang penting untuk memperoleh keberhasilan belajar peserta didik yang optimal.

Namun demikian pelajaran fisika di setiap sekolah umumnya menjadi suatu problema bagi peserta didik. Persoalannya sekarang adalah bagaimana menemukan cara untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga peserta didik dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Bagaimana guru dapat berkomunikasi baik dengan peserta didiknya. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berfikir yang beragam dari seluruh peserta didik, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan nyata.

Bagaimana sebagai guru yang baik dan bijaksana mampu menggunakan model pembelajaran yang berkaitan dengan cara memecahkan masalah. Dengan demikian, persepsi peserta didik tentang mata pelajaran fisika dapat berubah yang dulunya merupakan momok menakutkan berubah menjadi mata pelajaran yang mudah dan menyenangkan.

Kecerdasan emosional sebagai salah satu faktor yang mempunyai peranan dalam menunjang hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang tidak memiliki kecerdasan ini biasanya tidak memiliki kesadaran diri untuk belajar, pengaturan diri, empati, keterampilan sosial, dan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Selain kecerdasan emosional yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik ada hal yang juga urgen yaitu motivasi belajar peserta didik itu sendiri. Motivasi sasarannya adalah mengetahui penyebab atau alasan yang membuat peserta didik melakukan apa yang akan dilakukan. Motivasi merujuk pada suatu proses dalam diri peserta didik yang menyebabkan peserta didik tersebut bergerak menuju suatu tujuan, atau bergerak menjauh dari suatu yang tidak menyenangkan. Meskipun peserta didik memiliki skor IQ yang tinggi, inteligensi emosional yang bagus, kecerdasan emosional yang besar, dan pengetahuan praktis yang memadai, hal-hal tersebut tidak menjamin akan memperoleh hasil belajar yang bagus tanpa adanya motivasi dalam diri.

Beberapa masalah di atas dapat ditemukan pada peserta didik di berbagai sekolah, dan salah satunya adalah sekolah SMA Negeri 1 Tinggimoncong Gowa. Dari hasil pengamatan awal diperoleh bahwa ada sejumlah kejanggalan yang terdapat di sekolah ini misalnya dalam hal penilaian psikomotorik terdapat beberapa persen peserta didik yang nilainya di bawah standar. Hal ini disebabkan sebagian peserta didik cenderung tidak menyukai pelajaran fisika, kurangnya kesadaran diri, kurang memperhatikan saat pelajaran berlangsung, malas mengerjakan tugas yang

diberikan oleh pendidik. Oleh karena hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong Gowa”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey, yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk melihat hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik tanpa adanya perlakuan yang diterapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong 2012/2013

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel independent (bebas) yakni kecerdasan emosional (X_1) dan motivasi belajar fisika (X_2), serta satu variabel dependent (terikat) yakni hasil belajar fisika (Y).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong Kabupaten Gowa tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 125 peserta didik. Dengan jumlah populasi 125 peserta didik, kesalahan 5 %. Maka jumlah sampelnya sama dengan $0,70 \times 125 = 88$ peserta didik. Namun dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah 90 peserta didik yang berada di atas jumlah sampel minimal yakni 88 peserta didik dengan menggunakan nomogram Hary King.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dari setiap variabel dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan instrumen penelitian. Pada variabel bebas, untuk kecerdasan emosional dan motivasi belajar dilakukan dengan skala pernyataan. Sedangkan untuk variabel terikat yakni hasil belajar fisika digunakan observasi.

Perolehan data yang dilakukan melalui kuesioner yang sengaja dibuat untuk diisi oleh responden. Kuesioner ini dimaksudkan untuk mengetahui kecerdasan emosional dan motivasi belajar

peserta didik. Dimana disusun dengan sedikit modifikasi dalam 5 pilihan yaitu SS (sangat sering), SR (sering), KK (kadang-kadang), J (jarang), dan TP (tidak pernah).

Observasi

Metode ini merupakan pengamatan langsung dengan mengumpulkan data pada saat praktek berlangsung untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan hasil belajar fisika utamanya dalam ranah psikomotorik.

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif, yakni dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS 17.0 for Windows

Teknik yang digunakan adalah rata-rata (mean), skor maksimum, skor minimum dan standar deviasi. Penyajian data dalam table distribusi frekuensi skor perolehan dan persentase skor perolehan serta frekuensi kumulatif hasil. Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi skor responden untuk masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson dan membandingkan nilai r tabel untuk $n=60$. Nilai r tabel untuk $n=60$ dengan $\alpha=0,05$ adalah 0,254. Dari 50 butir instrumen kecerdasan emosional yang diuji cobakan dinyatakan 37 butir yang memenuhi validitas dan diperoleh 13 butir item instrumen minat lebih kecil dari nilai r tabel = 0,254, sehingga jumlah tersebut cukup representatif sebab hal itu telah mewakili indikator kecerdasan emosional yang ditetapkan berdasarkan definisi operasional. Sedangkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen kecerdasan emosional diperoleh $r=0,9$. Ini berarti instrumen kecerdasan emosional juga memiliki nilai ketepatan yang tinggi.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dari Pearson dan membandingkan nilai r tabel untuk $n=60$. Nilai r tabel untuk $n=60$ dengan $\alpha=0,05$ adalah 0,254. Dari 50 butir instrumen

motivasi belajar yang diujicobakan dinyatakan 36 butir yang memenuhi validitas dan diperoleh 14 butir soal instrumen motivasi belajar lebih kecil dari nilai r tabel = 0,254, sehingga jumlah tersebut cukup representatif sebab hal itu telah mewakili indikator motivasi belajar yang ditetapkan berdasarkan definisi operasional. Sedangkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen motivasi belajar fisika diperoleh $r=0,8$. Ini berarti instrumen motivasi belajar fisika juga memiliki nilai ketepatan yang tinggi.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus korelasi biserial dan membandingkan nilai r tabel = 0. Dari 25 butir instrumen hasil belajar fisika di ujicobakan dinyatakan 20 butir yang memenuhi validitas dan 5 butir soal instrumen hasil belajar fisika lebih kecil dari nilai r tabel = 0,254 sehingga jumlah tersebut cukup representatif sebab hal itu telah mewakili indikator hasil belajar fisika yang ditetapkan definisi operasional. Sedangkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen hasil belajar fisika diperoleh $r=0,77084$. Ini berarti instrumen hasil belajar juga memiliki nilai ketepatan yang tinggi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis inferensial kecerdasan emosional bila dikaitkan dengan pengujian hipotesis pertama bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika, maka pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional berhubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinggimoncong.

Adapun persamaan garis regresinya yaitu $\hat{Y} = -6,22 + 0,138X_1$ memberikan informasi. Jika peserta didik memiliki kecerdasan emosional maka hasil belajar sama dengan, nilai konstatanya 6,22 dan koefisien regresinya 0,138, dinyatakan setiap penambahan satu unit kecerdasan emosional, maka hasil belajar fisika akan meningkat sebesar 0,138. Hal tersebut memperlihatkan bahwa apabila kecerdasan

emosional peserta didik tinggi maka hasil belajar fisika juga akan tinggi.

Hasil analisis inferensial penelitian ini, mengungkapkan besarnya sumbangan atau kontribusi variabel kecerdasan emosional dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi. Analisis statistik tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar sebesar 59,75% . Berdasarkan data hasil penelitian bahwa peserta didik yang kecerdasan emosionalnya tinggi, maka cenderung hasil belajar fisiknya akan tinggi.

Emosi adalah suatu perasaan yang mendorong individu untuk merespon atau bertingkah laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. Sementara kecerdasan emosional menurut Gardner adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupannya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.

Sedangkan Hasil belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain secara eksplisit. Apapun mata pelajarannya selalu mengandung tiga ranah itu, namun penekanannya berbeda. Mata pelajaran yang menuntut kemampuan praktik lebih menitik beratkan pada ranah psikomotor salah satu contohnya adalah mata pelajaran fisika selain menekankan pada aspek kognitif juga menekankan pada aspek psikomotorik. Aspek inilah yang peneliti akan tekankan. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik.

(Bloom, 1981:8) dalam penjelasannya mengatakan bahwa hasil belajar psikomotor dapat dibedakan menjadi lima tahap, yaitu: (1) gerakan refleks, (2) gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, (4) gerakan terampil, dan (5) komunikasi nondiskursif.

Berdasarkan teori serta hasil penelitian di atas tampak bahwa kecerdasan emosional

sangat berhubungan dengan hasil belajar khususnya hasil belajar aspek psikomotorik. Dimana hasil belajar aspek psikomotorik akan dapat tercapai pada setiap individu jika dalam diri peserta didik memiliki intelegensi, pengendalian diri, serta ada kesadaran diri yang dimiliki peserta didik.

Hasil analisis inferensial bila dikaitkan dengan pengujian hipotesis kedua bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika, maka pengujian hipotesis kedua menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar SMA Negeri 1 Tinggimoncong

Persamaan garis regresi yaitu $\hat{Y} = 1,96 + 0,0829X_2$ memberikan informasi jika siswa termotivasi untuk berprestasi maka hasil belajar fisika akan sama dengan nilai konstantanya 1,96 dan koefisien regresinya 0,0829. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila motivasi belajar seorang meningkat maka hasil belajarnya cenderung akan meningkat.

Hasil analisis dalam penelitian ini, mengungkapkan besarnya sumbangan atau kontribusi variabel motivasi belajar dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi. Analisis statistik tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar fisika sebesar 20,61%. Berarti semakin tinggi motivasi seseorang untuk berprestasi, maka hasil belajar fisika makin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar maka hasil belajarnya cenderung akan menjadi tinggi.

Motivasi belajar Fisika adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dilihat dari ketekunan dalam belajar fisika, ulet menghadapi kesulitan belajar fisika, mandiri dalam belajar fisika, semangat dan ketajaman perhatian dalam belajar fisika, dan adanya dorongan luar.

Salah satu faktor yang menunjang ketercapaian hasil belajar adalah motivasi belajar. Peserta didik tidak akan mencapai hasil belajar yang maksimal jika tidak ada motivasi dalam dirinya. Aktivitas belajar berupa praktikum untuk hasil belajar aspek psikomotorik berupa (1) gerakan refleks, (2) gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, (4) gerakan terampil, dan (5) komunikasi nondiskursif tidak akan berjalan jika peserta didik tidak memiliki perasaan senang akan pekerjaannya serta keinginan untuk berhasil.

Hasil analisis inferensial bila dikaitkan dengan pengujian hipotesis ketiga bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar ada hubungan positif secara bersama-sama dengan hasil belajar fisika siswa SMA Negeri 1 Tinggimoncong. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis variasi (uji F) di peroleh nilai F hitung sebesar 80,14 dengan tingkat signifikan 0,000 jauh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Persamaan garis regresinya yaitu $\hat{Y} = -10,5 + 0,125X_1 + 0,0435X_2$ memberikan informasi jika peserta didik memiliki kecerdasan emosional dan motivasi belajar maka hasil belajar fisika sama dengan nilai konstantanya 10,5 dan koefisien regresinya 0,125 X_1 dan 0,0435 X_2 dinyatakan setiap penambah satu unit kecerdasan emosional dan motivasi belajar maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,125 untuk kecerdasan emosional dan 0,0435 untuk motivasi belajar.

Hasil analisis inferensial (analisis korelasi) penelitian ini, mengungkapkan besarnya sumbangan atau kontribusi variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi. Analisis statistik tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar fisika memberikan kontribusi yang signifikan secara bersama-sama hasil belajar fisika sebesar 64,80%. Berarti jika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, dan motivasi belajar fisika maka hasil belajar fisiknya akan semakin tinggi pula. Ada kaitan erat antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar fisika

dengan hasil belajar peserta didik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 260) ada dua factor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, antara lain sikap, minat, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita.

Faktor eksternal, yaitu faktor yang berada di luar individu, di antaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

Melihat teori di atas sangat jelas bahwa ada hubungan yang sangat erat antara ketiga variable dalam penelitian ini, kecerdasan emosional berhubungan dengan hasil belajar, motivasi belajar ada kaitannya dengan hasil belajar, serta kecerdasan emosional dan motivasi belajar berhubungan erat dengan hasil belajar.

Dengan demikian terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan emosional, dan motivasi belajar, dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 1 Tinggimoncong Gowa diterima.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali, Sidin dan Khaeruddin. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit UNM.
2. Arikunto, Suharsimi. 2006. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
3. Dimiyati dan Mujiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Djaali. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
5. Djaali dan Muljono, Pudji. 2008. Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
6. Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. Psikologi Belajar Edisi 2. Jakarta: Rineka Cipta.